

THE EFFECT OF INVESTOR BEHAVIORAL BIASES (OVERCONFIDENCE, HERDING, AND FINANCIAL LITERACY) ON STOCK INVESTMENT DECISIONS

PENGARUH BIAS PERILAKU INVESTOR (OVERCONFIDENCE, HERDING, DAN FINANCIAL LITERACY) TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM

Puteri Hazlina Khasanah¹, Afriza Amir², Nur Ahmadi Bi Rahmani³

Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia¹

PUI Center for Fintech Innovation and Sustainable Economics Universitas Prima Indonesia²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara³

afrizaamir@unprimdn.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze psychological biases, represented by the variables Overconfidence and Herding, as well as cognitive capacity in the form of Financial Literacy, regarding stock investment decision-making. Given the dominance of young investors in the Indonesian capital market, understanding the underlying factors of investment behavior is crucial for fostering a healthy investment ecosystem. This research employs a quantitative approach and multiple linear regression analysis. Data was collected through questionnaires distributed to 50 respondents, consisting of financial institution employees in Medan, using a total sampling (saturation sampling) technique. The results indicate that, partially, Overconfidence bias and Herding behavior do not have a significant impact on stock investment decisions. These findings suggest that the respondents possess strong analytical independence and are not easily swayed by market trends or excessive self-belief. Conversely, Financial Literacy proved to be the most dominant predictor, significantly influencing the quality of investment decisions. Financial literacy serves as a filtration instrument capable of mitigating emotional impacts and ensuring that investment decisions remain data-driven and grounded in rational consideration. Simultaneously, the integration of psychological control and financial literacy explains fluctuations in investment decisions effectively.

Keywords: Investment Decision, Financial Literacy, Overconfidence, Herding, Capital Market

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bias psikologis, yang dipresentasikan melalui variabel Overconfidence, dan Herding, serta kapasitas kognitif berupa literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi saham. Mengingat dominasi investor muda di pasar modal Indonesia, pemahaman mengenai faktor-faktor yang mendasari perilaku investasi menjadi sangat krusial untuk menciptakan ekosistem investasi yang sehat. Pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi linear berganda merupakan teknik pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Wujud dari data yang digunakan adalah melalui penyebaran kuesioner kepada 50 responden yang terdiri dari pegawai institusi keuangan di kota Medan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, bias Overconfidence dan perilaku Herding tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden memiliki kemandirian analitis yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh tren pasar maupun keyakikan diri yang berlebihan. Sebaliknya, Literasi Keuangan terbukti menjadi prediktor yang paling dominan dan berpengaruh signifikan terhadap kualitas keputusan investasi. Literasi keuangan berfungsi sebagai instrumen filtrasi yang mampu memitigasi dampak emosional dan memastikan keputusan investasi tetap berbasis pada data serta pertimbangan rasional. Secara simultan, integrasi antara kontrol psikologis dan literasi keuangan mampu menjelaskan fluktuasi keputusan investasi dengan sangat baik.

Kata kunci: Keputusan Investasi, Literasi Keuangan, Overconfidence, Herding, Pasar Modal.

PENDAHULUAN

Saat ini di era yang serba cepat,

akses terhadap informasi pasar modal menjadi semakin mudah diakses oleh

siapa saja. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI, 2023) mengatakan “Rentang usia investor di Indonesia didominasi oleh usia

≤30 tahun sebesar 55,65% pada bulan November 2023 kemudian meningkat pada bulan Desember 2023 menjadi 56,43%. Sedangkan investor dengan usia 31-40 tahun berkontribusi dalam investasi sebesar 23,51% pada November 2023, dan mengalami peningkatan pada Desember 2023 sebesar 0,07% menjadi 23,58%. Kemudian investor dengan usia 41-50 tahun sebesar 11,55%, investor usia 51-60 tahun sebesar 5,53%, serta investor dengan usia ≥60 tahun sebesar 2,91% pada akhir tahun. Pekerjaan investor Indonesia didominasi oleh Pegawai Negeri, Swasta dan Guru sebesar 33,03%. Kemudian diikuti oleh pelajar sebagai pendominasi kedua sebesar 26,48%. Kemudian terdapat pengusaha sebesar 15,52% dan ibu rumah tangga sebesar 6,66%, serta investor dengan pekerjaan yang lain sebesar 26,35%. Investor dengan usia ≤30 tahun mendominasi pada pasar modal dengan persentase tertinggi. Pekerjaan investor yang mendominasi yaitu pegawai negeri, swasta, dan guru, yang kemudian disusul oleh pelajar di urutan kedua dengan selisih 6,68%.”

Tetapi literatur dan realitas di lapangan menunjukkan bahwa ada kekuatan tak terlihat yang seringkali memengaruhi pilihan investasi: psikologi manusia. *Overconfidence (Keyakinan Berlebihan)* : Bagaimana jika seorang investor yang merasa telah menemukan “saham emas” setelah membaca beberapa berita di forum online. *Overconfidence* bisa membuat mereka terlalu yakin pada kemampuan prediksi atau analisis mereka sendiri, mendorong mereka untuk melakukan perdagangan berlebihan (*overtrading*). *Herding Bias (Mengikuti Kerumunan)* :

Ketika satu atau dua teman mulai membicarakan saham yang “sedang naik daun” ada kecenderungan kuat bagi yang lain untuk ikut membeli, meskipun mereka tidak sepenuhnya memahami alasannya. *Financial Literacy (Literasi Keuangan)* : merupakan fondasi, Seberapa baik seorang investor memahami konsep dasar investasi, risiko, dan diversifikasi. Tingkat literasi keuangan yang bervariasi menjadi penentu penting. Investor dengan literasi keuangan yang rendah mungkin lebih rentan terhadap *Overconfidence* atau *Herding* karena kurangnya pemahaman, mereka mungkin kesulitan membedakan antara informasi yang valid dan “noise” di pasar.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam pengaruh (*Overconfidence*, *Herding*, dan *Financial literacy*) terhadap keputusan investasi saham. Dengan menggali lebih dalam fenomena ini, Peneliti berharap dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program edukasi keuangan yang lebih efektif, membantu investor muda menjadi investor yang lebih cerdas, tangguh, dan rasional.

1. Rumusan Masalah

1. Apakah *Overconfidence*, yang mungkin dipicu oleh "kemenangan" awal atau informasi selektif dari media sosial, secara signifikan memengaruhi keputusan Investor untuk melakukan *overtrading* atau diversifikasi portofolio yang tidak optimal dalam Investasi Saham?
2. Apakah perilaku *Herding* dalam Keputusan Investasi Saham lebih dominan terjadi pada aset-aset yang viral di media sosial atau komunitas online, dibandingkan dengan saham yang fundamentalnya kuat namun kurang populer?

3. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham?
4. Apakah *Overconfidence*, *Herding*, dan *Financial Literacy* secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Saham?

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Overconfidence

Overconfidence kondisi dimana individu memiliki keyakinan yang berlebihan terhadap pengetahuan dan kemampuan analisis yang dimiliki dalam konteks investasi. Fenomena ini dapat mengakibatkan investor melakukan *overestimate* terhadap pengetahuan dan kemampuan analisis terkait investasi, sekaligus *underestimating* risiko yang mungkin dihadapi (Sukamulja et al., 2019).

Indikator *Overconfidence* meliputi Frekuensi trading yang tinggi (*overtrading*), Pengambilan risiko yang lebih besar tanpa analisis yang memadai, dan Keyakinan yang berlebihan terhadap hasil investasi yang positif.

2.2 Herding

Herding bias fenomena di mana individu membuat keputusan tidak berdasarkan pada informasi yang akurat dan analisis yang tepat, melainkan mengikuti keputusan yang diambil oleh mayoritas orang. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku investasi sering kali dipengaruhi oleh tindakan kolektif, bukan oleh penilaian individu yang rasional (Setiawan et al., 2018).

Indikator *Herding* dapat dilihat dari pembelian saham yang meningkat secara signifikan setelah berita viral atau tren di media sosial, penjualan saham yang dilakukan secara bersamaan oleh banyak investor tanpa analisis fundamental yang mendalam, serta ketergantungan pada rekomendasi

teman atau komunitas online dalam pengambilan keputusan investasi .

2.3 Financial Literacy

Financial Literacy merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Menurut (Fadila et al., 2022), tingkat literasi keuangan di Indonesia dapat dikategorikan menjadi empat kelompok, yaitu *well-literate*, *cukup-literate*, kurang melek, dan tidak melek huruf. Indikator *Financial Literacy* dapat diukur melalui pemahaman tentang konsep dasar keuangan, pengelolaan risiko, perilaku dan sikap finansial dan pengetahuan tentang investasi.

2.4 Keputusan Investasi Saham

Keputusan Investasi Saham sebagai langkah yang diambil dalam mengalokasikan modal guna memperoleh imbal hasil di masa depan (Ayu Wulandari & Iramani, 2021) . Proses pengambilan keputusan investasi merupakan tantangan signifikan yang dihadapi oleh investor. Proses ini bersifat kompleks dan melibatkan analisis terhadap berbagai faktor, termasuk faktor personal, teknis, dan situasional.

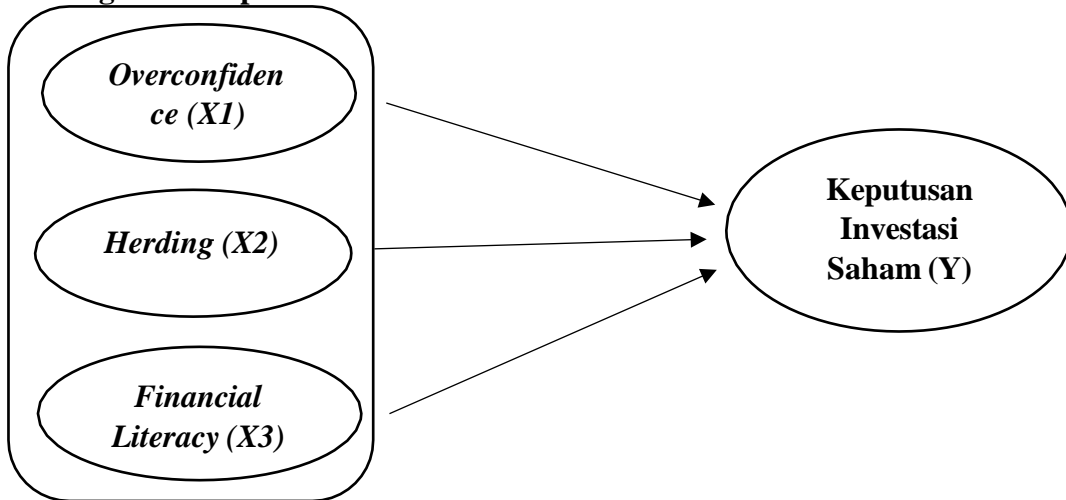
Indikator yang digunakan untuk mengukur keputusan investasi diuraikan oleh (Putri & Hamidi, 2019):

1. *Return* (Tingkat Pengembalian), Mengacu pada seberapa besar tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.
2. *Risk* (Risiko), Menunjukkan seberapa besar tingkat risiko yang akan dihadapi oleh investor dalam melakukan investasi.
3. *The time factor* (Waktu),

Menggambarkan seberapa lama jangka waktu yang dipilih oleh para

investor untuk investasi mereka.

4. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

5. Hipotesis Penelitian

- H1: Bias *Overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham. Namun, efeknya bisa negatif jika kepercayaan diri yang berlebihan menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang hati-hati.
- H2: *Herding* Bias berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham. Investor lain akan terpengaruh oleh perilaku kelompok dalam pengambilan Keputusan Investasi.
- H3: Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham. Investor dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung membuat Keputusan Investasi yang lebih tepat dan rasional.
- H4: Secara simultan, *Overconfidence*, *Herding* dan *Financial Literacy* berpengaruh bersama-sama terhadap Keputusan Investasi Saham.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu Kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang terfokus di tiga variabel Independen dan satu variabel Dependen. Merujuk pada (Sugiyono, 2023), Pendekatan kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme yang melibatkan penelitian terhadap populasi atau sampel dengan metode pengambilan sampel acak, peneliti menggunakan instrumen tertentu untuk mengumpulkan data, dan analisis data dilakukan dengan metode statistik.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi yang relevan dengan tujuan atau masalah penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data (Julhadi et al., 2022). Tempat Penelitian dilaksanakan di Perusahaan Bank Rakyat Indonesia KCP Gatsu, Mirae Asset Sekuritas Kota Medan, Mnc Sekuritas Kota Medan, dan Universitas Prima Indonesia Kota Medan. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selesai sampai 2026.

3. Populasi dan Sampel

Dijelaskan oleh (Creswell, 2024) bahwa populasi merujuk pada keseluruhan individu atau elemen yang menjadi subjek penelitian. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah bagian ciri populasi yang dipilih untuk mewakili populasi secara keseluruhan

(Sugiyono, 2023). Peneliti akan menggunakan teknik Sampling Jenuh. Menurut (Sugiyono, 2023), Sampling jenuh didefinisikan sebagai metode penentuan subjek penelitian di mana peneliti melibatkan seluruh elemen populasi untuk dijadikan sampel.

Tabel 3.1 Kriteria pengambilan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	“Pegawai Bank Rakyat Indonesia kcp Gatsu, Mirae Asset Sekuritas Kota Medan, Mnc Sekuritas Kota Medan, dan Universitas Prima Indonesia Kota Medan yang terlibat dalam Investasi Saham.”	50
Jumlah Sampel Penelitian		50

4. Jenis dan Sumber Data

4.1 Data Primer

Data primer menurut (Umar, 2019), didapatkan secara mandiri oleh peneliti dari subjek perorangan, yang pada praktiknya sering kali diwujudkan dalam bentuk penyebaran kuesioner. (Sugiyono, 2023) menjelaskan bahwa kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

5. Model Penelitian

Model penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, H, 2021) “analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang dirancang untuk menilai pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Rumus untuk regresi linear berganda dapat dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = “Keputusan Investasi Saham”

a = “Konstanta”

b₁, b₂, b₃, b₄ = “Koefisien Regresi”

X₁, X₂, X₃ = “Overconfidence, Herding, Financial Literacy”

e = “Error”

6. Teknik Analisis Data

6.1 Uji Asumsi Klasik

6.1.1 Uji Normalitas

(Sugiyono, 2023) Mengatakan, Uji normalitas adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menilai apakah distribusi data yang sedang dianalisis khususnya dalam konteks kuantitatif mengikuti pola distribusi normal.

6.1.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang kuat anantara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, H, 2021). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya adalah dengan memeriksa nilai Variabel *Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*.

- VIF : Jika nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas. Jika VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Tolerance : Jika nilai Tolerance < 0.10, maka terjadi multikolinearitas.

6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau peneliti ke peneliti lainnya (Ghozali, H, 2021). Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusannya, melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan:

- Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas > 0,05 maka, hipotesis diterima karna data tersebut tidak ada *Heteroskedastisitas*.
- Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas < 0,05 maka, hipotesis ditolak karna data ada *Heteroskedastisitas*.

6.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Juhadi, 2022), uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linear. Jika hubungan tersebut ada , maka hal ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi.

6.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi akan dihitung untuk mengukur seberapa besar proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Menurut (Sugiyono, 2023), Koefisien determinasi (R^2) berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antar 0-1. Jika nilai R^2 tinggi menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan variasi dalam keputusan investasi saham dengan baik.

6.3 Uji Hipotesis Penelitian

6.3.1 Uji F (simultan)

Metode statistik yang digunakan untuk menguji secara simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi (Ghozali, H, 2021). Kriteria pengujiannya, jika nilai signifikansi dari output uji F < atau = 0,05 atau 5%, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada pengaruh diterima. Uji F juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung (hasil perhitungan statistik) dengan nilai F-tabel (nilai kritis berdasarkan derajat bebas dan tingkat signifikansi). Jika F-hitung > dari F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

6.3.2 Uji t (parsial)

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Priyatno, 2023). Apabila nilai signifikansinya < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria

Ho diterima jika nilai t-hitung tidak > dari t-tabel pada tingkat signifikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan prosedur pengolahan data yang bertujuan untuk memaparkan karakteristik setiap variabel dalam penelitian secara mendalam berdasarkan fakta-fakta lapangan yang telah dikumpulkan (Juhadi et al., 2022). Statistik deskriptif berperan dalam mentransformasi data mentah menjadi informasi yang sistematis dan mudah diinterpretasikan. Dalam konteks penelitian ini, metode tersebut memberikan gambaran komprehensif mengenai karakteristik subjek penelitian, khususnya terkait keterkaitan antara bias perilaku *overconfidence*, *herding*, dan *financial literacy* terhadap keputusan investasi saham. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.2 Sumber : data sukunder diolah, 2026
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	49,4284	75,2796	64,5000	6,47439	50
Residual	-10,17641	11,06867	,00000	4,02678	50
Std. Predicted Value	-2,328	1,665	,000	1,000	50
Std. Residual	-2,449	2,663	,000	,969	50

a. Dependent Variable: Investasi Saham

Tabel diatas menunjukkan bahwa N atau jumlah data yang valid setiap variabel berjumlah 50, dari 50 data sampel yang telah dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini. Variabel *Overconfidence* menunjukkan nilai minimum sebesar 15,00 dan nilai maksimum mencapai 61,00. Rata-rata (*mean*) skor untuk variabel ini adalah 33,3000 dengan tingkat sebaran data (*Std. Deviation*) sebesar 10,96609. Hal ini mengindikasikan adanya variasi

yang cukup beragam dalam tingkat kepercayaan diri berlebih di antara para investor yang menjadi sampel.

Variabel *Herding* memiliki rentang nilai yang cukup lebar, dengan nilai terendah (minimum) sebesar 15,00 dan nilai (maximum) sebesar 75,00. Rata-rata skor herding adalah 33,0800 dengan standar deviasi sebesar 13,24316. Tingginya nilai standar deviasi ini menunjukkan bahwa perilaku mengikuti arus pasar (*herding*) di antara responden memiliki perbedaan atau fluktuasi yang cukup signifikan satu sama lain.

Variabel *Financial Literacy* mencatatkan rentang nilai antara 49,00 hingga 75,00. Perolehan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 64,2600 mengindikasikan tingkat literasi keuangan yang relatif tinggi di kalangan responden. Adapun nilai standar deviasi sebesar 6,52408 mencerminkan sebaran data yang homogen, yang menunjukkan bahwa pemahaman finansial antara antar sampel cenderung merata.

Variabel Investasi Saham menunjukkan nilai minimum 44,00 dan maximum 75,00. Nilai rata-rata yang mencapai 64,5000 menggambarkan kecenderungan keputusan investasi yang cukup kuat pada subjek penelitian. Dengan standar deviasi sebesar 7,62448,

variabilitas data pada variabel ini tergolong rendah, yang memperkuat konsistensi pola keputusan investasi diantara responden.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, terlihat adanya diskrepansi yang signifikan antara variabel perilaku (*Overconfidence* dan *Herding*) terhadap variabel kompetensi (*Financial Literacy*) dan output keputusan (*Investasi Saham*). Meskipun tingkat perilaku *overconfidence* dan *herding* berada pada rata-rata yang relatif moderat (masing-masing sebesar 33,30 dan 33,08), responden menunjukkan tingkat literasi keuangan dan intensitas investasi yang jauh lebih tinggi (rata-rata diatas 64,00). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat kecenderungan bias perilaku dalam pengambilan keputusan, subjek penelitian cenderung memiliki basis pengetahuan finansial yang kuat yang secara simultan mendasari aktivitas investasi mereka dipasar modal.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas dimaksudkan untuk memverifikasi apakah nilai residual dalam model regresi terdistribusi secara normal (Ghozali, H, 2021).

Tabel 2.1 Hasil Uji Normalitas diolah, 2026

Variabel	Test Statistic	Sig.	Keterangan
Unstandardized Residual	0,106	0,200	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200. Karena nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diterapkan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan linear yang kuat atau korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi (Ghozali, H, 2021).

Tabel 2.2 Hasil Uji Multikolinearitas diolah, 2026

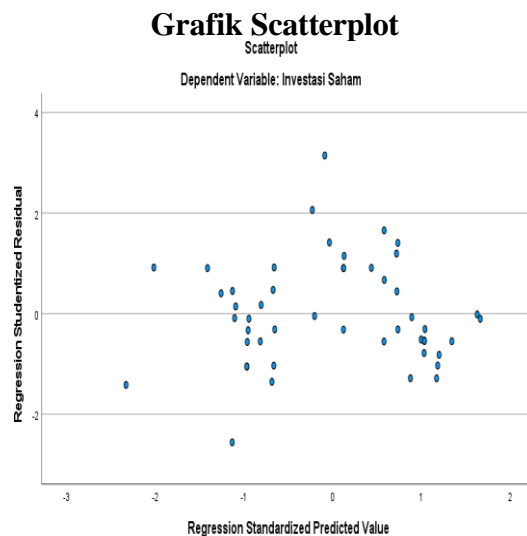
Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Overconfidence	0,504	1,985	Bebas Multikolinearitas

Herding	0,726	1,377	Bebas Multikolinearitas
Financial Literacy	0,539	1,856	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 2.2 diatas, hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu *Overconfidence*, *Herding*, dan *Financial Literacy* memiliki nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance*

Inflation Factor) yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini, sehingga model layak digunakan.

2.3 Uji Heterokedastisitas



Tabel 2.3 Uji Heteroskedastisitas metode Glejser diolah, 2026

Variabel Independen	Nilai (Sig.)	Signifikan	Keterangan
Overconfidence	0,000		Terjadi Heteroskedastisitas
Herding	0,237		Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Financial Literacy	0,155		Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan dua metode. Secara visual melalui grafik Scatterplot, titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, yang mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas. Selanjutnya, berdasarkan Uji Glejser pada tabel 2.3, variabel *Herding* (Sig. 0,237) dan *Financial Literacy* (Sig. 0,155) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Meskipun variabel *Overconfidence*

memiliki nilai signifikansi yang rendah, secara keseluruhan model tetap dianalisis lebih lanjut dengan mempertimbangkan dukungan dari hasil grafik Scatterplot.

2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara residual pada periode waktu saat ini (t) dengan residual pada periode sebelumnya ($t - 1$).

Tabel 2.4 Hasil Uji Autokorelasi diolah, 2026

Model	Durbin-Watson	Keterangan
-------	---------------	------------

1	1,881	Tidak Terjadi Autokorelasi
---	-------	----------------------------------

Berdasarkan Tabel 2.4, hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 1,881. Mengingat nilai tersebut berada di antara 1,5 dan 2,5 ($1,5 < 1,881 < 2,5$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini. Dengan demikian, model telah memenuhi salah satu syarat uji asumsi klasik.

3. Analisis Data Penelitian

3.1 Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,940	9,927		,195	,846
	Overconfidence	-,012	,076	-,018	-,160	,874
	Herding	,001	,053	,002	,017	,987
	Financial Literacy	,979	,124	,838	7,901	<,001

a. Dependent Variable: Investasi Saham

Persamaan tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 1,940, yang mengindikasikan bahwa apabila variabel *Overconfidence* (X1), *Herding* (X2), dan *Financial Literacy* (X3) diasumsikan konstan atau bernilai nol, maka skor Keputusan Investasi Saham tetap berada pada angka 1,940. Koefisien regresi pada variabel *Overconfidence* memiliki nilai negatif sebesar -0,012, yang mencerminkan hubungan terbalik dimana peningkatan bias kepercayaan diri cenderung menurunkan kualitas keputusan investasi, meskipun secara statistik tidak signifikan. Sebaliknya, Variabel *Herding* menunjukkan koefisien positif yang sangat rendah sebesar 0,001, mengisyaratkan pengaruh yang sangat minim dari perilaku mengikuti arus pasar terhadap keputusan responden. Sementara itu, Variabel *Financial Literacy* memiliki koefisien regresi positif paling dominan sebesar 0,979, yang menegaskan bahwa setiap peningkatan kapasitas kognitif

keuangan akan memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan ketepatan keputusan investasi.

3.2 Koefisien Determinasi (R²) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,849 ^a	,721	,703	4,15602

a. Predictors: (Constant), Financial Literacy, Herding, Overconfidence

Koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen dalam model mampu menjelaskan fluktuasi pada variabel dependen. Berdasarkan profil data, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,721. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Overconfidence*, *Herding*, dan *Financial Literacy* mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen (Keputusan Investasi) sebesar 72,1%. Sedangkan sisanya sebesar 27,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti oleh peneliti. Nilai R² yang tergolong tinggi ini membuktikan bahwa model regresi yang disusun memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memprediksi keputusan investasi responden berdasarkan integrasi antar bias psikologi dari kapasitas kognitif.

3.3 Uji Hipotesis model 1 (Simultan dan Parsial)

3.3.1 Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2053,966	3	684,655	39,639	<,001 ^b
	Residual	794,534	46	17,272		
	Total	2848,500	49			

a. Dependent Variable: Investasi Saham

b. Predictors: (Constant), Financial Literacy, Herding, Overconfidence

Berdasarkan hasil analisis regresi

linear berganda, diperoleh nilai F-hitung sebesar 39,639 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang artinya $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Overconfidence*, *Herding*, dan *Financial Literacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan

3.3.2 Uji t (Parsial)

Investasi Saham. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan investasi Saham dapat diterima.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,940	9,927		,195	,846
	Overconfidence	-,012	,076	-,018	-,160	,874
	Herding	,001	,053	,002	,017	,987
	Financial Literacy	,979	,124	,838	7,901	<,001

a. Dependent Variable: Investasi Saham

a. Pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi Saham

Variabel *Overconfidence* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,012 dengan nilai t sebesar -0,160 dan tingkat signifikansi sebesar 0,874. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa secara arah hubungan, peningkatan tingkat *Overconfidence* cenderung menurunkan kualitas keputusan investasi. Namun, karena pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, maka variabel *Overconfidence* tidak terbukti memengaruhi keputusan investasi dalam model penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak.

b. Pengaruh *Herding* terhadap Keputusan Investasi Saham

Variabel *Herding* memiliki koefisien regresi sebesar 0,001 dengan nilai t sebesar 0,017 dan tingkat signifikansi sebesar 0,987. Nilai signifikansi yang jauh lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *Herding*

tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham. Koefisien yang sangat kecil menunjukkan bahwa perubahan pada variabel *Herding* hampir tidak memberikan kontribusi terhadap perubahan keputusan investasi. Oleh karena itu, hipotesis kedua juga ditolak.

c. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi Saham

Variabel *Financial Literacy* memiliki koefisien regresi sebesar 0,979 dengan nilai t sebesar 7,901 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik kualitas keputusan investasi yang diambil. Nilai koefisien beta yang paling besar dibandingkan variabel lainnya juga menunjukkan bahwa *Financial Literacy* merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi

Keputusan Investasi Saham. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.1 Pengaruh Overconfidence terhadap Keputusan Investasi Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden yang merupakan pegawai institusi keuangan dan akademisi memiliki tingkat kontrol diri dan kemampuan analitis yang relatif baik, sehingga keyakinan diri yang tinggi tidak secara otomatis mengarah pada pengambilan keputusan yang tidak rasional.

Secara teoritis, bias *Overconfidence* sering dikaitkan dengan kecenderungan overtrading dan pengambilan risiko berlebihan. Namun dalam konteks penelitian ini, latar belakang profesional responden kemungkinan menjadi faktor yang meminimalkan dampak bias tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman dan pemahaman finansial dapat berperan sebagai mekanisme pengendali terhadap bias psikologis.

4.2 Pengaruh Herding terhadap Keputusan Investasi Saham

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Herding* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham. Hal ini mengindikasikan bahwa responden tidak sepenuhnya bergantung pada opini kolektif, tren media sosial, atau tekanan kelompok dalam menentukan pilihan investasi. Dalam literatur *behavioral finance*, *Herding* sering muncul pada investor dengan tingkat informasi terbatas. Namun dalam penelitian ini, mayoritas responden memiliki akses

informasi dan latar belakang profesional di sektor keuangan, sehingga kecenderungan mengikuti arus pasar menjadi lebih terkendali. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa kualitas informasi dan kompetensi individu dapat mengurangi perilaku ikut-ikutan dalam investasi.

4.3 Pengaruh Financial Literacy terhadap Keputusan Investasi Saham

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, *Financial Literacy* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin rasional dan terukur keputusan investasi yang diambil. Literasi keuangan memungkinkan investor memahami konsep risiko, return, diversifikasi, dan analisis fundamental. Dengan demikian, keputusan yang diambil tidak didasarkan pada spekulasi semata, melainkan pada pertimbangan logis dan informasi yang valid. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa kapasitas kognitif merupakan fondasi utama dalam pengambilan keputusan finansial yang berkualitas.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat perspektif *behavioral finance* yang menyatakan bahwa bias psikologis tidak selalu dominan apabila individu memiliki kapasitas literasi yang memadai. Secara praktis, hasil penelitian ini menekankan pentingnya edukasi keuangan berkelanjutan sebagai strategi untuk menciptakan investor yang lebih rasional dan tangguh menghadapi dinamika pasar modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Hasil dari pengujian

membuktikan bahwa fenomena *Overconfidence* dan perilaku *Herding* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan Investasi Saham pada subjek penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa responden memiliki kemandirian analitis yang cukup kuat, sehingga tidak serta-merta terjebak dalam keyakinan diri yang semu maupun tekanan arus pasar dalam menentukan langkah investasinya.

Literasi Keuangan terbukti secara empiris menjadi prediktor paling dominan dan signifikan dalam menentukan kualitas keputusan investasi saham. Dengan skor rata-rata literasi yang tinggi, responden menunjukkan bahwa basis pengetahuan terhadap instrumen investasi, manajemen risiko, dan pemahaman fundamental pasar modal adalah penggerak utama di balik aktivitas transaksi mereka, melampaui dorongan emosional sesaat.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan yang mumpuni berfungsi sebagai instrumen filtrasi atau kontrol yang efektif. Meskipun potensi bias psikologi tetap ada dalam lingkungan pasar, kapasitas intelektual finansial responden mampu mereduksi dampak negatif dari bias tersebut, sehingga keputusan yang diambil tetap berada pada koridor yang rasional, terukur, dan berbasis pada data yang valid.

Secara simultan, integrasi antara kontrol terhadap bias psikologi dan penguatan literasi keuangan mampu menjelaskan fluktuasi keputusan investasi dengan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencetak investor yang tangguh, pengembangan aspek kognitif (pemahaman teori) harus berjalan beriringan dengan kesadaran psikologis guna menciptakan ekosistem investasi yang sehat dan berkelanjutan.

SARAN

Suhubung dengan temuan penelitian tersebut, seluruh investor disarankan untuk selalu mengedepankan penguasaan literasi keuangan sebagai modal utama sebelum dan selama terjun ke dunia pasar modal. Investor hendaknya tidak hanya mengandalkan informasi yang beredar di komunitas atau media sosial, melainkan harus tetap mengasah kemandirian analisis serta objektivitas guna menghindari perilaku ikut-ikutan yang tidak berdasar. Disarankan pula bagi para investor untuk secara proaktif mengikuti program edukasi berkelanjutan agar memiliki mekanisme penyaringan informasi yang kuat, sehingga setiap keputusan transaksi tetap berada pada koridor yang rasional. Sinergi antara pemahaman teori yang mendalam dan kontrol diri terhadap gejala psikologis menjadi kunci utama bagi setiap investor untuk membangun portofolio investasi yang sehat dan berkelanjutan ditengah dinamika pasar fluktuatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Wulandari, D., & Iramani, R. (2021). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.293>
- Creswell, J. W. C. . J. D. (2024). *Takona, J. P. Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Quality & Quantity*, 58(1), 1011-1013.
- Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan

- Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1633–1643. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>
- Ghozali, H. I. (2021). Bab 2 Pengenalan Program Spss Aplikasi Statistik Deskriptif Dan Crosstabs. In *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Julhadi, J. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Julhadi, J., Susilawati, D., Susilawati, D., Rosa, S., Rosa, S., Prasanti Adrian, P. A., Leila Mona Ganiem, L. M. G., & Sarah Fazilla, S. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- KSEI. (2023). *Investor Statistics Report*. 1–16. www.ksei.co.id
- Priyatno, D. (2023). *Olah data sendiri analisis regresi linier dengan SPSS dan analisis regresi data panel dengan Eviews*. Penerbit Andi.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus pada mahasiswa magister manajemen fakultas ekonomi universitas andalas padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 210–224.
- Setiawan, Y. C., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2018). Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(1), 17–25. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.1745>
- Sugiyono, 2019. (2023). *Prof_dr_sugiyono_metode_penelitian_kuant.pdf*.
- Sukamulja, S., Yoan, A., Meilita, N., & Senoputri, D. (2019). Regret Aversion Bias, Mental Accounting, Overconfidence, and Risk Perception in Investment Decision Making on Generation Y Workers in Yogyakarta. In *SSRG International Journal of Economics and Management Studies (SSRG-IJEMS)* (Vol. 6). www.internationaljournalsrrg.org
- Umar, H. (2019). Metode penelitian untuk skripsi dan tesis. *Jakarta: Rajawali*, 42.